

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG

Karlina Azzahra, Khoironi

karlina.az@gmail.com, khoirani3@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Lampung

Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Program tahfidzul Qur'an yang diterapkan di sekolah bukan sesuatu yang mudah, selain siswa dan siswi dihadapkan dengan mata pelajaran umum juga dihadapkan dengan kegiatan khusus, yaitu; menghafal al-Qur'an, sehingga diperlukan strategi dalam menerapkan program tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dilakukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu pertama, bagaimana model pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, kedua, bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis mengenai model pembelajaran tahfidzul qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Dalam implementasinya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan program *one day one colour* dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan seorang guru (musyrif) dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap persiapan: 1. menentukan tempat dan waktu halaqah, 2. penentuan siswa halaqah, 3. murid mempersiapkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan mempelajarinya terlebih dahulu secara mandiri. Tahap pembukaan halaqah, 1. pembukaan dengan doa belajar, 2. absensi dan pengecekan kabar siswa. Tahap kegiatan inti halaqah, 1. setoran hafalan (tasmi'), 2. muroja'ah individu, 3. talaqqi.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, One Day One Colour*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan moral individu. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang esensial bagi kemajuan pribadi dan masyarakat. Selain itu, pendidikan membantu siswa didik beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga mereka dapat membawa perubahan positif pada diri sendiri dan masyarakat.¹ Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan adalah jalur terstruktur yang dirancang oleh masyarakat untuk membimbing generasi baru menuju kemajuan dengan memanfaatkan potensi mereka guna mencapai tingkat perkembangan yang tertinggi.

Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam berbagai teks agama, termasuk Al-Qur'an. Misalnya, Surah Al-'Alaq (96:1) memerintahkan orang-orang beriman untuk membaca dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Ayat ini menekankan pentingnya literasi dan pembelajaran dalam Islam, menjadikan ilmu sebagai sarana untuk memahami alam semesta dan mengungkapkan rasa syukur. Demikian pula, Surah Al-Mujadalah (58:11) menyoroti kedudukan tinggi bagi mereka yang memiliki ilmu:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi religius siswa didik. Mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan aspek mendasar dalam pendidikan Islam. Para cendekiawan seperti Sa'ad Riyadh menekankan pentingnya memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia dini agar terjalin hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan kitab suci tersebut. Hal ini membutuhkan model pengajaran yang efektif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Mengingat pentingnya pendidikan tahfidz, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan program tahfidzul Qur'an untuk menanamkan kecintaan dan komitmen terhadap Al-Qur'an pada siswa. Salah satu institusi tersebut adalah **SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung**, sebuah sekolah dasar Islam yang menjadikan tahfidzul Qur'an sebagai komponen inti dalam kurikulumnya. Sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang mengadopsi kurikulum mandiri berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program, peraturan, dan praktik pembelajarannya. Sekolah ini menargetkan siswa untuk menghafal hingga lima juz Al-Qur'an selama enam tahun pendidikan dasar, dimulai dari Juz 30 dan berlanjut secara bertahap. Untuk mendukung pencapaian ini, tahfidzul

¹ Qemar Hamalik. 2008. Kurikulum Dan Pembelajaran, Cet. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.

Qur'an menjadi mata pelajaran wajib dengan alokasi waktu yang intensif, menekankan praktik dan pengulangan (*muroja'ah*) yang konsisten.

Program tahfidz di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan siswa yang berhasil menghafal antara tiga hingga lima juz. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai model dan metode pengajaran yang efektif untuk pendidikan Al-Qur'an. Mengatasi tantangan ini memerlukan optimalisasi strategi pembelajaran secara berkelanjutan guna memastikan keberhasilan siswa dalam menghafal dan menginternalisasi Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Secara khusus, penelitian ini berusaha untuk mengkaji implementasi model tersebut, efektivitasnya, serta dampaknya terhadap hasil hafalan siswa. Dengan memberikan wawasan mengenai pendekatan pedagogis yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan program tahfidz di institusi pendidikan serupa.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terkait dengan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an secara kolektif di mana sekelompok siswa didik (santri) berkumpul dalam satu majelis atau lingkaran belajar di bawah bimbingan seorang pembimbing atau ustadz/ustadzah di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

Sumber data pada penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah pendamping, santri dan santriwati, pimpinan pondok pesantren dan sumber data sekunder yang mendukung. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, dalam implementasi pembelajarannya peneliti menemukan jadwal pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* sebagai berikut:

Data Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfidz
SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Senin - Kamis	07.30 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin (siswa kelas 1 sd 3) juz 30 dan 29 • Muroja'ah (siswa kelas 4 sd 6) juz 28, 1 dan 2 	Kelas
	08.00 – 08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal mandiri 	
	08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran Hafalan 	
Jum'at	10.00 - 10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal mandiri 	Kelas
	10.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran Hafalan 	

Sumber: dokumen SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung

Dari tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa program unggulan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung sudah terstruktur dengan baik dalam implementasinya.

Model pembelajaran tahfidzul qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, yang dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan seorang guru (musyrif). Berikut ini langkah-langkah penerapannya:

Persiapan

1. Menentukan Tempat dan Waktu Halaqah

Tempat dan waktu kegiatan halaqah tahfidz sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kelas menjadi tempat paling kondusif untuk pelaksanaan, dan mudah dikondisikan.

2. Penentuan Siswa Halaqah

Siswa bergabung dengan kelompok tahfidz (halaqah). Sebagaimana data penelitian menyebutkan bahwa kelompok halaqah berdasarkan capaian tahfidnya. Yaitu halaqah tahfidz juz 30, 29, 28, juz 1 dan 2.

3. Murid mempersiapkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan mempelajarinya terlebih dahulu secara mandiri.

Sebelum menyetorkan hafalan (tasmi') kepada guru dalam metode talaqqi, murid perlu melakukan persiapan mandiri yang matang. Hal ini bertujuan agar hafalan lebih lancar, benar secara tajwid, dan mudah diingat.

Pembukaan Halaqah

1. Pembukaan dengan doa belajar

Memulai halaqah dengan membaca doa agar diberi keberkahan dan kemudahan dalam menghafal. Kegiatan halaqah diawali dengan membaca doa belajar bersama, memohon kepada Allah agar memberikan keberkahan dalam kegiatan halaqah, kelancaran dalam menghafal, serta kemudahan dalam memahami ilmu yang dipelajari.

2. Absensi dan pengecekan kabar siswa.

Setelah doa, dilakukan absensi untuk memastikan kehadiran seluruh peserta halaqah. Selanjutnya, pengajar atau musyrif/musyrifah mengecek kabar dan kondisi setiap siswa untuk menciptakan suasana hangat dan mendukung dalam kelompok. Hal ini juga menjadi momen untuk saling mendoakan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan Inti Halaqah

1. Setoran Hafalan (Tasmi')

Setiap siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru secara bergiliran. Guru mendengarkan dan memberikan koreksi jika ada kesalahan. Dalam metode ini hafalan seorang siswa akan diuji oleh guru atau pembimbingnya, siswa akan diuji hafalan dan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2. Muroja'ah Individu

Setelah setoran, siswa mengulang hafalan lama secara individu untuk memperkuat hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Siswa diberi waktu 30 menit untuk menghafal secara mandiri. Pada tahapan ini, pendamping mengecek ayat atau surat yang akan dihafal berdasarkan program *One Day One Colour* pada mushaf modern. Setiap warna dalam mushaf mewakili 2-3 ayat. Satu lembar mushaf bisa terdiri dari 3-4 warna berbeda (misalnya merah, biru, kuning, hijau).

3. Talaqqi

Tahapan selanjutnya, siswa menyetorkan hafalan kepada guru satu per satu. Siswa membacakan hafalannya di hadapan guru tanpa melihat mushaf. Disertai dengan guru mendengarkan dengan seksama dari awal hingga akhir. Kemudian, guru memberikan bimbingan dan koreksi hafalan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran tahfidzul qur'an di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung melaksanakan pembelajaran tahfidz sesuai dengan jadwal yang telah disusun dari mulai pukul 07.30 siswa masuk berdasarkan halaqoh atau kelompoknya, lalu berdo'a dan murja'ah, pukul 08.00 siswa menghafal, kemudian pukul 08.30 siswa menyorkan hasil hafalan. Penerapannya dilaksanakan dengan program one day one colour atau menghafal satu hari satu warna, ayat yang dihafal bisa dua sampai tiga ayat dalam sehari, dengan harapan ketika lulus anak-anak nanti sudah mempunyai hafalan lima juz, sesuai dengan program unggulan SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Abdillah Rahmat Hidayat, (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasi,” ed. Dr.Candra Wijaya, Amiruddin, ke-1. Medan: Lembaga Pendidikan Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Abdul Aziz Abdur Rauf. (2001). Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Dzilal Press
- Abdul Qawi, (2024). “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara”, Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2.
- Abuddin Nata. (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Afni, W. Y., Nugroho, A. S., & Sholihin, M. (2022). PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN OLEH KEPALA SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG. *Ta'lim*, 4(2).
- Ahmad Mager. (2008) Pengembangan Kurikulum, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Syarifuddin. (2004). Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani
- Alfabet Wina Sanjaya. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Ana Munfarida. (2021). Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sdi Qurrota

- A'yun Beji Ngunut Dan Sdi Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung) -
Institutional Repository of Iain Tulungagung
- As'ad Humam. (1990) Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM
- Ascarya Academia. (2002), "Macam-Macam Metode Analisis Data Kuantitatif," Ascarya Solution, <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/>
- Basyar, M., & Nugroho, A. S. (2023). REAKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR. *Ta'lim*, 5(1).
- Budiyanto. (1995). Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra', Yogyakarta: LPTQ.
- Busriyanti. (2011). Ushul Fiqh : Metodologi Istinbath Hukum Islam, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup
- Chairul Anwar. (2019) Hakikat Manusia Dalam Pendidikan (Sebuah Tinjauan Filosofi), Cet ke-2. Yogyakarta: Suka Press
- Dapartemen Agama RI. (2016). Al-Qur'an Dan Terjemahan. Surabaya: Cv. Pustaka Agung Harapan
- Daryanto. (2010). Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. (1998). Metode-Metode Membaca AlQur'an di Sekolah Umum. Jakarta: Depag RI
- Endang Widi Winarni. (2018). Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D), ed. Retno Ayu Kusumaningtyas, Cet-1. Jakarta: Bumi Aksara
- Evelin Siregar & Hartini Nara. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Nusa Media
- Lastari, D. (2022). MOTIVASI EKSTRINSIK PESERTA DIDIK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI SMK AL-FAJAR KASUI. *Ta'lim*, 4(2).
- Lexy J. Moleong. (2009), Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT remaja rosdakarya
- Loviana, S., Nugroho, A. S., & Basyar, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Panduan Bahan Ajar (PBA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah 17 lampung. *Widya Balina*, 8(2), 839-853.
- Lukmanul Hakim. (2018). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima, 2018
- Mahmud Yunus. (2020). Kamus Arab – Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung
- Makhyaruddin. (2016). Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: PT. Mizan Publika

- Melvin L. Silberman. (2014). *active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, dan Hisyam zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi, CTSD: Yogyakarta
- Muhamad Afandi,Dkk. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri. (2018), *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta
- Mujamil Qomar. (1995). *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga
- Muslich Mansur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224-237.
- Ninoy Yudhistya Sulistiyono. (2013). "Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan". Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia
- Nugroho, A. S., & Albab, U. (2024). The Impact of Economics Education on The Frugal Lifestyle Attitude of 12th-Grade Students. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 141-146.
- Nugroho, A. S., & Citra, N. M. (2024). Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Ta'lim*, 6(1).
- Nugroho, A. S., & Sholihin, M. (2024). PERAN WALI KELAS SEBAGAI FASILITATOR DAN MEDIATOR DALAM PENGENTASAN BULLYING DI SDN 1 KARANG MARITIM BANDAR LAMPUNG. *Ta'lim*, 6(1).
- Nugroho, A. S., Bayar, M., & Huwaina, M. (2022). Implikasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22-33.
- Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad. (2016). *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,), hlm. 125.
- Qemar Hamalik. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran, Ke-7*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ratnawati dan Rini Puspitasari. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2STAIN Curup

- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahiron Syamsuddin. (2007). Metodologi Penelitian Living Qu'`an & Hadis, Yogyakarta: TH-Press
- Samsul Ulum. (2007). Menangkap Cahaya al-Qur'`an, (Malang: UIN Malang
- Saputri, R. O., Huwaina, M., & Nugroho, A. S. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN KELAS V SDN 52 GEDONG TATAAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Ta'lim, 5(2), 49-59.
- Shobirin. (2013). "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'`an dalam Penanaman Karakter Islami".
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta